

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu data dengan disajikan secara sistematis agar mencapai suatu tujuan tertentu dari penelitian yang dilakukan. Sejalan dengan pernyataan tersebut mengenai adanya tujuan dalam penelitian, Sugiyono (2017, hlm. 3) berpendapat :

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan, berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Berkaitan dengan hal itu, dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 9) mengatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instruk kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tujuan dari penelitian kualitatif tersebut tidak lain adalah untuk mengetahui beberapa fakta dan informasi yang berada dilapangan, baik itu berupa penjelasan deskripsi dari subjek penelitian maupun berupa data dan gambar yang dapat menunjang hasil penelitian. Sehingga dapat ditemukan

suatu pemecahan masalah dari objek yang diteliti secara alamiah. Sugiyono mengungkapkan “Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.” Pendekatan penelitian kualitatif ini dinilai sesuai dengan kebutuhan peneliti, karena pada dasarnya permasalahan yang terjadi adalah hanya akan menyangkut obyek penelitian saja dan fakta yang diterima disesuaikan dengan apa yang diteliti.

Selain itu berkaitan dengan penelitian kualitatif, menurut Nasution (2003, hlm.5) “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Dalam pendekatan penelitian kualitatif lebih cenderung pada bagaimana cara peneliti untuk menemukan hasil penelitian dengan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian yang ditetapkan.

Oleh karena itu, melihat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka metode yang diterapkan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode deskriptif. Arikunto (2016, hlm. 250) mengatakan “Penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Dengan penelitian deskriptif peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala”. Dengan demikian dapat terlihat bahwa metode deskripsi tersebut lebih cenderung pada penjelasan secara deskriptif saja dan bukanlah suatu metode yang menerapkan eksperimen dalam memperoleh hasilnya.

Dari seluruh penjelasan di atas, alasan peneliti menggunakan metode deskripsi tersebut yaitu karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dan fakta secara mendalam mengenai obyek penelitian, sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan fenomena yang berlangsung dalam subyek penelitian yang bersangkutan. Metode tersebut relevan dengan penelitian yang diangkat, di mana peneliti akan mendeskripsikan dan menggambarkan tentang bagaimana upaya Pemerintah Desa dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) di kalangan

remaja. Dengan berinteraksi langsung dengan Pemerintah Desa yang akan diteliti.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti merupakan penelitian dengan berdasarkan pada studi deskriptif. Nasution (2003, hlm. 28) menjelaskan “Desain penelitian ialah suatu rencana tentang cara melakukan penelitian. Karena itu desain penelitian bertalian erat dengan proses penelitiannya”. Proses penelitian dengan menggunakan studi deskriptif tersebut berusaha untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan obyek yang telah ditentukan dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.

Studi deskripsi sendiri merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Dengan penelitian deskriptif peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala. (Suharsimi Arikunto, 2016, hlm. 250). Oleh karena itu desain penelitian yang diambil dalam penelitian disini, yaitu termasuk kedalam studi deskripsi di mana penelitian akan terdapat beberapa proses pengumpulan data untuk mendukung hasil penelitian. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan langkah observasi, wawancara, dokumentasi serta menerapkan angket untuk lebih membuktikan hasil penelitian.

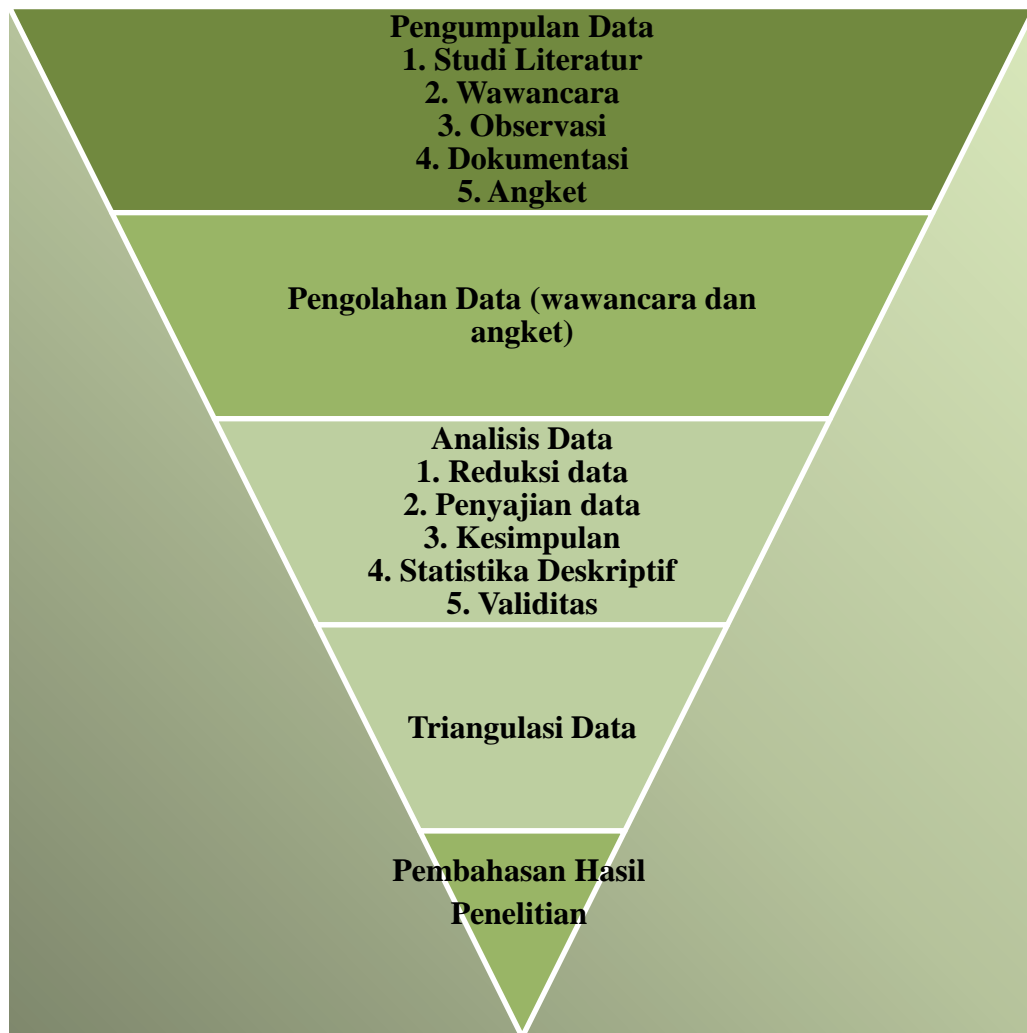
Dalam hal ini, pada penelitian menggunakan studi deskripsi merupakan bagian dari penelitian kualitatif, di mana pada dasarnya proses analisisnya berlangsung secara mendalam, dan berproses secara terus menerus hingga menemukan hasil yang sudah memadai. Seperti yang dinyatakan oleh Nasution (2003, hlm. 27) yang mengatakan bahwa :

Berdasarkan laporan dan analisis akan timbul sejumlah pertanyaan baru, yang menjadi pegangan untuk mengadakan observasi dan wawancara selanjtnya. Data yang kemudian diperoleh kembali dianalisis dan dituangkan dalam bentuk laporan. Penulisan laporan serta analisis menimbulkan pertanyaan pula yang menjadi dorongan bagi penelitian selanjutnya.

Dengan demikian dalam penentuan desain penelitian pada penelitian ini, akan diolah berdasarkan pada fakta yang sesuai dengan obyek yang diteliti. keadaan tersebut tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti karena pada hasilnya

harus disesuaikan dengan fakta yang berlangsung. Sehingga hasil dari penelitian ini berupa gambaran dan deskripsi mengenai apa yang akan diteliti.

Untuk memudahkan penelitian maka peneliti membuat alur penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2016, hlm. 90) menjelaskan bahwa “Didalam sebuah penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itu lah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti”. Pada umumnya peneliti membutuhkan subjek yang cukup banyak agar dapat memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian. Namun karena adanya keterbatasan seperti kendala tenaga, waktu, dan dana, peneliti terpaksa membatasi banyaknya subjek penelitian disesuaikan dengan kemampuan dan sesuai dengan kebutuhan saja. Dengan kata lain peneliti harus benar-benar memikirkan bagaimana menentukan sampel yang representatif. Pemilihan wakil dari subjek penelitian tersebut disebut sampling. Menurut Suharsimi Arikunto (2016, hlm. 91) mengatakan bahwa sampling adalah pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi dimaksud.

Pada pelaksanaannya, peneliti harus benar-benar bisa memilih sampel atau informan yang tepat. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah peneliti karena bila pemilihan sampel atau informan benar-benar jatuh pada subjek yang benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti (objek), maka merupakan keuntungan bagi peneliti, karena tidak memerlukan banyak sampel, sehingga penelitian cepat diselesaikan. Sehingga yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sumber data.

Dengan demikian, yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu berupa informan yang diharapkan dapat memberikan data-data yang akurat sesuai dengan dengan variabel penelitian yang ditetapkan, sehingga mampu meberikan informasi yang sesuai fakta yang berada dilapangan sehingga hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan baik oleh peneliti sendiri maupun oleh informan. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kepala Desa / Kuwu
Sebagai aparatur Pemerintahan Desa yang berfungsi untuk membina kehidupan masyarakat Desa.
- b. Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
Sebagai aparatur Pemerintahan Desa yang menampung aspirasi masyarakat Desa
- c. Bhabinkamtibmas (Bhayangkara)
Sebagai penegak hukum yang memberikan sanksi pada masyarakat yang dianggap meresahkan Desa dan melanggar peraturan
- d. Masyarakat Desa Haurgeulis
Sebagai satuan kelompok dalam suatu Desa yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya
- e. Remaja Desa Haurgeulis
Sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kewajiban untuk membawa nama baik bangsa dan negara.

2. Objek Penelitian

Didalam penelitian kualitatif terdapat suatu objek penelitian yang mendukung berjalannya suatu penelitian. Berkaitan dengan objek penelitian, Spradley menyatakannya dengan istilah *social situation* atau situasi sosial. Di mana Spradley (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 215) mengungkapkan bahwa:

Situasi sosial atau *social situation* terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dirumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang disudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau ditempat kerja, di kota, desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya.

Namun, objek penelitian bukan hanya terhadap tiga elemen seperti yang dikemukakan oleh Spradley saja, akan tetapi objek penelitian juga bisa berupa peristiwa alam maupun peristiwa sosial. Seorang peneliti mengamati secara mendalam tentang perkembangan peristiwa tersebut yang merupakan proses penelitian kualitatif. Pada penelitian yang dilakukan oleh

peneliti, ketika memasuki situasi sosial tertentu, maka dilakukanlah observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan ke situasi sosial (tempat lain) apabila situasi tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.

Dari penjelasan di atas, yang menjadi objek penelitian dalam penelitian yaitu berupa gambaran peristiwa yang terjadi disekitar lokasi penelitian yaitu berupa : penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) dikalangan remaja di Desa Haurgeulis Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Berkaitan dengan pengumpulan data Abidin (2011, hlm. 97) memberikan pendapat bahwa “Data adalah sekumpulan keterangan atau fakta mengenai sesuatu keterangan, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis” Sedangkan dalam proses pengumpulan data tersebut, dijelaskan oleh Sugiyono (2017, hlm.224) yang mengungkapkan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri secara pribadi dengan memasuki lapangan dan peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara. Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tak berstruktur. Di mana wawancara diajukan berdasarkan ucapan dan buah fikir yang dicetuskan oleh orang yang diwawancarainya tersebut. Sehingga pertanyaan yang diajukan bergantung pada tanggapan responden.

Secara lebih lanjut, Sugiyono (2017, hlm.225) menambahkan pendapatnya, bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara yaitu sebagai berikut : Bila dilihat dari *setting* nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu diskusi, seminar, dijalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data , misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya jika dilihat dari *segi cara* atau teknik pengumpulan data, maka terknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Adapun dalam pengumpulan data pada peneleltian ini, yaitu dengan meggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan studi litaratur.

a. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 145) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Sedangkan menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 226) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Secara lebih jelas lagi, Sanafiah Faisal (dalm Sugiyono, 2017, hlm. 226) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation dan covert obeservation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Adapun penjelasannya dalah sebagai berikut:

- 1) Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.
- 2) Observasi terus terang atau tersamar (*over observation dan covert observation*), dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- 3) Observasi Tak Berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrume yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Selanjutnya Spradley, membagi observasi partisipasi menjadi empat yaitu *passive participation, moderate participation, active participation, and complete participation*.

Dari penjelasan di atas, setelah melalui pemahaman oleh peneliti, maka pada observasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi partisipasi dengan jenis partisipasi pasif (*passive participation*). Menurut Sugiyono (2017, hlm.227) mengungkapkan “Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Namun pada pelaksanaannya peneliti tidak terlalu terlibat dalam kegiatan informan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti bersifat

partisipasi pasif (*passive participation*), di mana dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pada dasarnya, peneliti terlibat langsung terhadap lokasi yang diamati, akan tetapi peneliti tidak aktif dalam upaya yang dilakukan oleh subjek penelitian.

b. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung terhadap responden untuk mendapatkan informasi yang ada berhubungan dengan penelitian. Sejalan dengan pernyataan tersebut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, hlm 231) mendefinisikan wawancara atau *interview* sebagai berikut “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” Dalam penelitian kualitatif selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang didalamnya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hlm. 231) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”

Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dengan pengumpul data mencatatnya.

- 2) Wawancara semi-terstruktur (*semistructure interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dengan demikian, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur dan terbuka dengan terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dari wawancara tersebut, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam tentang fokus masalah yang dirumuskan terlebih dahulu. Sehingga segala informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, yang berupa peran Pemerintah Desa dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) dapat diperoleh secara maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan. Baik oleh peneliti sendiri maupun oleh informan yang bersangkutan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi sebagai sarana untuk mengumpulkan data dari sumber *non-insani*, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman yang dimaksud yaitu setiap tulisan/ Pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau kelompok dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.

Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain pada rekaman, yakni tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, peraturan perundang-undangan, peta wilayah, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lain sebagainya, yang dapat dijadikan sebagai sumber dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hlm. 240) menjelaskan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokemn merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, akan lebih dapat dipercaya apabila dilengkapi dengan dokumentasi yang berasal dari lokasi yang diamati. Sehingga dalam hal ini, dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti menggunakan dokumentasi sebagai penunjang data akurat mengenai bagaimana peran Pemerintah Desa dalam memberikan upayanya dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) dikalangan remaja di Desa Haurgeulis Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu.

d. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017, hlm.142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam pembagian angket peneliti harus benar-benar dapat menentukan responden yang tepat, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Pada dasarnya angket dapat

diklasifikasikan menjadi tiga jenis, seperti yang dikatakan oleh Arkunto (2016, hlm. 103) adapun macam-macam angket tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Angket terbuka, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- 2) Angket tertutup, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti.
- 3) Angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup yang memiliki keuntungan responden dapat memberikan jawaban selain yang ditentukan oleh peneliti.

Dari penjelasan mengenai macam-macam angket di atas, maka penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam pengumpulan datanya. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, peneliti merancang angket dengan memberikan pilihan kepada responden berupa pertanyaan yang harus dipilih oleh responden dengan memberikan tanda *silang* (*X*) dalam setiap pertanyaannya. Dengan adanya angket, maka hasil dari perolehan angket harus diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang lebih jelas. Angket tersebut harus melalui pengukuran terlebih dahulu sebelum disajikan.

Dalam pengukuran pada penelitian ini yaitu menggunakan angket yang akan dibagikan oleh peneliti pada 100 (seratus) responden yang berupa pertanyaan PG (Pilihan Ganda). Di mana dalam setiap soal yang dijawab memiliki bobot 1 (satu) dan jika tidak dijawab memiliki bobo 0 (nol). Pengisian jawaban dengan memberikan tanda O (lingkaran) pada setiap pilihan yang telah dipilih.

e. Studi Literatur/Kepustakaan

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang memerlukan sumber berupa buku-buku, dan berbagai perangkat media baik dari media masa maupun media elektronik. Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan landasan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang akan diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, dan juga sebagai bahan rujukan untuk mengumpulkan sejumlah literatur, dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm.222) yang menyebutkan bahwa :

Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian , baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

pengumpulan data, menilai kualitas data, dan analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Lebih lanjut lagi, Nasution (dalam Sugiyono, 2017, hlm.223) mengungkapkan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam pernyataan di atas dapat dipahami bahwa instrumen dalam penelitian ini utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan instrumen penelitian tersebut berupa dilakukannya wawancara serta pengumpulan data yang berupa angket.

E. Teknik Analisis Data

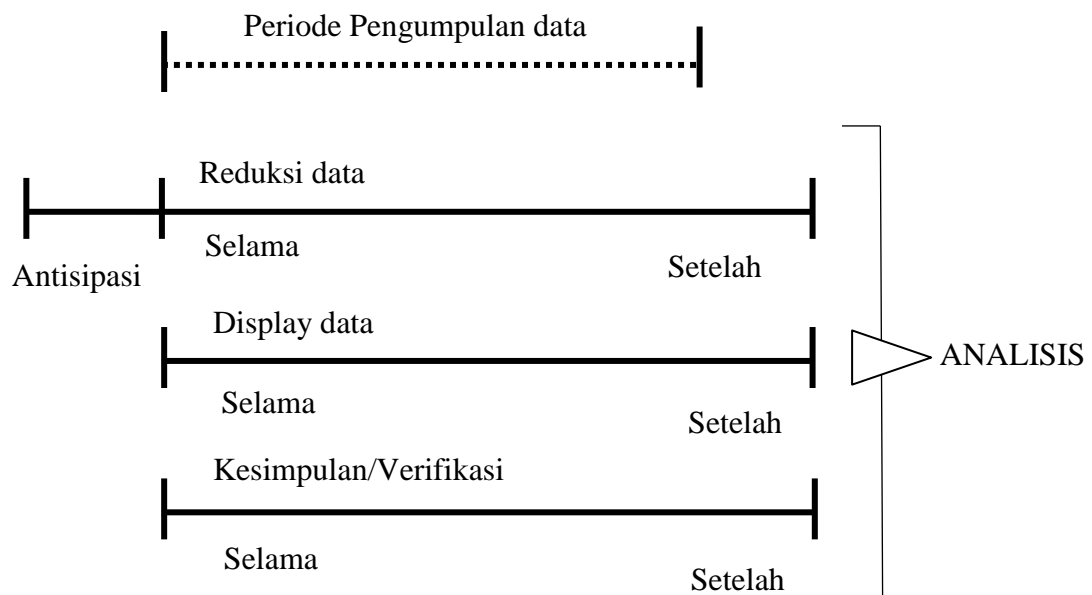
Dalam penelitian kualitatif banyak memerlukan sumber data dalam melakukan penelitian tersebut, karena itu semua dapat memberikan gambaran lebih dalam proses penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini dapat dikumpulkan dan dikerucutkan sesuai dengan kebutuhan untuk lebih lanjut dideskripsikan dalam bentuk laporan. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 244) :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan

sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Maka dengan kata lain analisis data merupakan proses pengidentifikasian data yang kemudian disusun dalam sebuah gagasan yang tertuang dalam data yang diperoleh selama proses penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam mengolah data yaitu menggunakan *Model Miles dan Huberman*. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data tersebut ditunjukkan pada gambar dibawah ini



Gambar 3.2

Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Sumber : Sugiyono (2017, hlm.246)

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan banyak sekali data dari berbagai hasil pengumpulan. Semakin lama peneliti turun lapangan, maka semakin banyak pula data yang diperoleh. Untuk itu harus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum,

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 249) menjelaskan bahwa :

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data ini merupakan merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data di mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Melalui teknik memilih dan memilah, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:249) menyatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Lebih lanjut kembali Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa “Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan.”

Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

3. Conclusion Drawing/verification (Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi)

Menurut Sugiyono (2017, hlm.253) mengartikan bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”. Sehingga dengan adanya kesimpulan, peneliti dapat menjawab segala rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi hasil tersebut masih bersifat sementara karena dan akan berkembang setelah penelitian berada dilangan.

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data, tahap ini peneliti melakukannya dilapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar dapat mencapai kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penlitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.

4. Statistika Deskriptif

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menghitung hasil dari jawaban angket yang telah disebarkan kepada beberapa subjek penelitian yang telah ditentukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2016, hlm. 277) mengemukakan bahwa “Statistika deskriptif merupakan statistika yang bertugas untuk mendeskripsikan atau memaparkan gejala hasil penelitian. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak mengitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian”.

Dengan demikian dalam penelitian disini, memang adanya suatu perhitungan dengan melalui angket yang disebar kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti, akan tetepa hasil perhitungan tersebut hanya sebagai alat pelengkap data saja dalam menganalisis data. Selain itu,

perhitungannya pun tidak terlalu mendalam, dalam arti perhitungan tersebut hanya sebatas pada persentase hasil angket saja.

Adapun angket yang akan dibagikan oleh peneliti adalah angket yang berupa pertanyaan PG (Pilihan Ganda). Di mana dalam setiap soal yang dijawab memiliki bobot 1 (satu) dan jika tidak dijawab memiliki bobo 0 (nol). Pengisian jawaban dengan memberikan tanda O (lingkaran) pada setiap pilihan yang telah dipilih. Rumus yang digunakan untuk mengolah data, penulis berpedoman kepada rumusan yang dikemukakan oleh Mohamad Ali (dalam Vita Sevia Nanda, 2017. hlm. 106). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan Rumus :

P = Persentase

F = Jumlah seluruh nilai yang diperoleh

N = Jumlah responden

100% = Adalah bilangan tetap

Keterangan persentase, menafsirkan dan menyimpulkan. Untuk mempermudah pengujian hasil penelitian dan pengambilan kesimpulan, penulis berpedoman pada perhitungan menurut Mohamad Ali sebagai berikut :

Tabel 3.1
Persentasi hasil pengukuran

No.	Persentase	Keterangan
1.	0 %	Tidak ada
2.	1 % - 24 %	Sebagian kecil
3.	25 % - 49 %	Hampir setengah
4.	50 %	Setengahnya
5.	51 % - 74 %	Sebagian besar
6.	75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
7.	100 %	Seluruhnya

Sumber: Mohammad Ali (2017)

5. Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif

Uji kebasahan data dalam penelitian, biasanya hanya menekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung penelitian agar mudah dalam menganalisis data. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 267)

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai ... Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.

Selanjutnya, oleh karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka dalam penentuan validitasnya pun harus disesuaikan dengan ketentuan yang diterapkan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 268) bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Sedangkan, pada reliabilitas dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2017, hlm 269) juga menjelaskan bahwa “Suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula”. Dengan demikian dalam penelitian ini, dilakukan suatu proses untuk mendapatkan hasil penelitian yang memiliki tingkat akurat dan keabsahan yang tinggi. Pada dasarnya uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *credibility* (Uji Kredibilitas). Menurut Sugiyono (2017, hlm.270) dalam Uji Kredibilitas tersebut terdiri dari :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data peneliti, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. dan untuk mengetahui kebenaran tidaknya suatu penelitian, dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara tersebut maka kepastian

data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak

c. Triangulasi

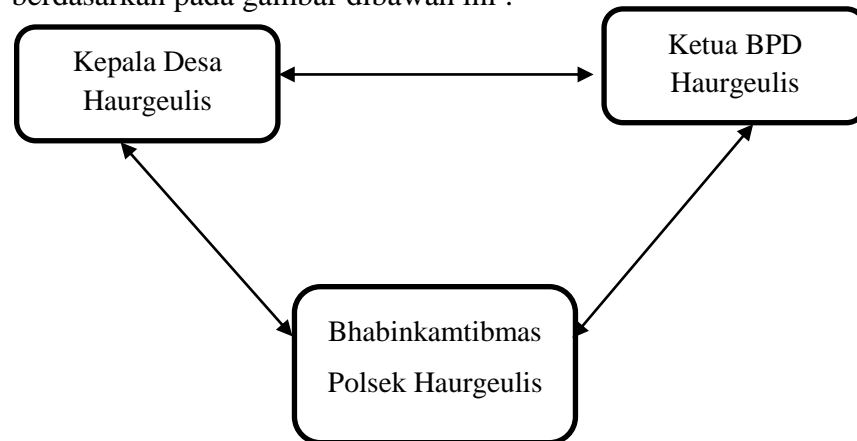
Menurut Sugiyono (2017, hlm. 273) bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber pada tahap Triangulasi ini yaitu dengan membandingkan tiga sumber. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-rata kan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

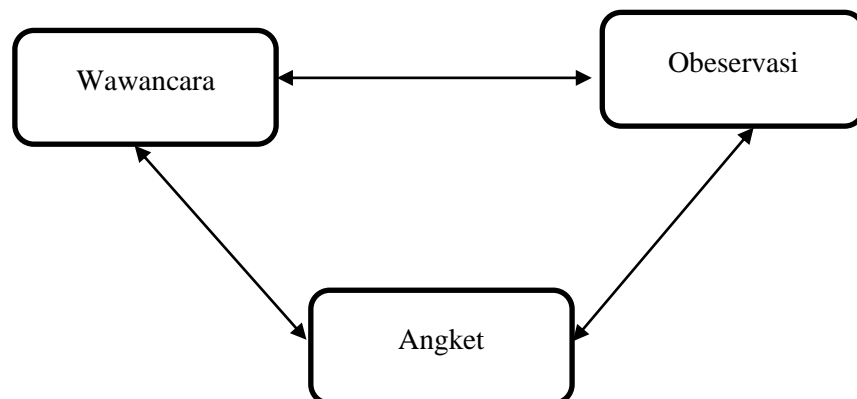
Adapun proses pengolahan triangulasi sumber dilakukan berdasarkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.3
Triangulasi sumber data
Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 273)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu seperti wawancara, observasi dan angket. Proses pengolahan triangulasi teknik dilakukan berdasarkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.4
Triangulasi teknik pengumpulan data
Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 273)

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan kasus analisis negatif berarti peneliti mencar data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat yang tinggi.

f. Mengadakan *Membercheck*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut *valid*, sehingga makin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati secara bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

F. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini antara lain secara umum, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta subjek dan objek penelitian. Selanjutnya penulis mengajukan judul dan fokus terhadap pembuatan proposal penelitian yang kemudian di seminarkan dalam seminar proposal penelitian serta ikut dalam setiap bimbingan. Setelah proposal atau rancangan penelitian di setujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti mengajukan surat izin penelitian ke berbagai pihak yang bersangkutan.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Perizinan dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut dalam tahapan-tahapan berikut:

- a. Mengajukan permohonan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung.
- b. Setelah mendapat surat permohonan izin penelitian dari Dekan FKIP UNPAS Bandung, dilanjutkan meminta surat pengantar penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat (BAKESBANGPOL JABAR), dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP dan proposal penelitian.
- c. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat (BAKESBANGPOL JABAR), peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu, dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP UNPAS Bandung dan proposal skripsi. .
- d. Kemudian, setelah mendapatkan surat pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu, peneliti mengajukan surat

permohonan izin penelitian ke Kecamatan Haurgeulis dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP Unpas Bandung dan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu.

- e. Dan setelah mendapatkan surat pengantar dari Kecamatan Haurgeulis, barulah peneliti melanjutkan permohonan izin ini pada pihak Desa Haurgeulis dengan melampirkan surat dari Dekan FKIP Unpas Bandung, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu dan dari Kecamatan Haurgeulis
- f. Setelah mendapat izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu Desa Haurgeulis.
- g. Memperoleh surat balasan dari Kepala Desa Haurgeulis, untuk disampaikan kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung setelah penelitian telah selesai dilakukan

3. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Peneliti meminta izin sekaligus diskusi dengan pihak sekolah dan guru yang bersangkutan (observasi).

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti segera melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut.

- 1) Mewawancarai kepala Desa Haurgeulis.
- 2) Mewawancarai masyarakat Desa Haurgeulis.
- 3) Menyebarkan angket kepada para remaja Desa Haurgeulis.
- 4) Melakukan dokumentasi yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir yaitu:

- 1) Mengelola hasil wawancara atau analisis data.
- 2) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- 3) Memberikan saran terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki kembali.